

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Jurnalis merupakan sebuah profesi yang tidak mudah diperoleh dan diklaim secara bebas atau diberikan oleh sembarang orang. Profesi Jurnalis mencakup berbagai hal salah satunya meliputi kejadian yang bermanfaat untuk dibaca atau disaksikan oleh khalayak, namun pekerjaan seorang Jurnalis mempunyai resiko yang dapat membahayakan nyawa Jurnalis tersebut, salah satu resikonya yaitu kekerasan yang dilakukan oleh para oknum kepada Jurnalis ketika sedang melakukan peliputan di lapangan (Muhtadi, 2016: 23).

Dewan Pers dan AJI menangani kasus kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja. AJI juga mencatat jumlah kasus kekerasan yang masih terlalu tinggi terhadap Jurnalis, mulai dari pemidanaan hingga perampasan alat rekam. Setidaknya 53 kasus kekerasan terjadi dalam satu tahun, di antaranya kekerasan fisik 18 kasus, perusakan alat rekam atau data hasil liputan 14 kasus, dan ancaman kekerasan atau teror sebanyak 8 kasus. Dari sisi pelaku kekerasan, sangat disayangkan bahwa pelaku tersebut merupakan oknum dari aparat kepolisian. Seperti pada tahun 2019 ramai aksi demonstrasi dari mahasiswa dan juga para buruh yang mengakibatkan banyaknya korban kekerasan dari aparat kepolisian kepada Jurnalis aji (AJI, 2021).

Beberapa kasus kekerasan yang terjadi, banyak kasus yang diabaikan oleh banyak pihak, oleh karena itu Dewan Pers dan AJI kerap memberikan perhatian khusus akan kasus yang terjadi, di antaranya mengenai kekerasan yang dialami

Jurnalis perempuan, penahanan Jurnalis asing, pemidanaan Jurnalis, dan penyerangan Jurnalis media perempuan, serta pelambatan dan pemblokiran internet yang sedang marak di zaman canggih ini. Hal ini dikarenakan permasalahan tersebut sangatlah penting untuk segera ditindaklanjuti, terutama para Jurnalis perempuan yang sering mendapatkan intimidasi sampai kepada kekerasan (AJI, 2021).

Di era digital, terdapat pula penyerangan terhadap Jurnalis media perempuan. Isi berita dari media perempuan tersebut berkaitan dengan dunia patriarki yang sangat erat dengan kehidupan masa lalu juga masa kini. Menurut kaum patriarki perempuan hanyalah objek pemuas segala hal bagi mereka, oleh karena itu media yang bertentangan dengan kebiasaan dan pola pikir masyarakat patriarki akan menjadi target penyerangan mereka.

Di era kebebasan informasi, nampaknya jaminan perlindungan hukum bagi profesi wartawan masih banyak hambatan. Pasal 8 Undang-undang Pers No. 40 tahun 1999 mengatakan bahwa "Wartawan berhak mendapatkan perlindungan hukum dalam melaksanakan profesinya". Peraturan Dewan Pers Nomor: 5/Peraturan-DP/IV/2008 tentang Standar Hukum bagi Profesi Wartawan, menjelaskan bahwa perlindungan hukum kepada wartawan wajib hukumnya diberikan kepada wartawan dari masyarakat, negara, ataupun perusahaan pers (Yuni & Kiki, 2018).

Negara bertanggung jawab untuk melindungi hak kebebasan pers para wartawan. Perlindungan ini ditemukan dalam Pasal 28 Undang-undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa kemerdekaan untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan

ataupun tulisan, berserikat dan berkumpul, dan hal lainnya telah diatur oleh Undang-Undang.

Pada Oktober 2020 lalu mahasiswa dan rakyat banyak turun ke jalan untuk menolak RUU yang menuai banyak kontroversial yaitu RUU Cipta Kerja yang juga memiliki nama khas tersendiri yaitu Omnibus Law. Karena kejadian itulah penulis ingin meneliti berita Kompas.com mengenai kekerasan terhadap Jurnalis saat sedang meliput aksi demonstrasi untuk dapat menganalisis apa saja yang terjadi, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat sehingga berdampak pada penyerangan kepada Jurnalis yang sedang meliput aksi demonstrasi, selain itu penulis juga dapat mengetahui bagaimana kesadaran dan pikiran dapat membentuk juga berpengaruh terhadap teks berita yang dianalisis. Inti dari analisis Teori Van Dijk adalah menggabungkan dimensi wacana teks, kognisis sosial, dan konteks sosial ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2001: 2).

Berita kekerasan yang dialami jurnalis saat meliput demo Undang-undang Cipta Kerja banyak diberitakan oleh media online nasional, seperti Kompas.com dan Republika. Media Republika lebih fokus pada berita-berita yang relevan dengan kehidupan umat Islam, termasuk agama, budaya, dan politik Islam. Gaya dan tone beritanya dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dan sering kali lebih mendalam dalam pemberitaan terkait isu-isu agama.

Sedangkan Kompas.com lebih beragam dalam cakupan beritanya, mencakup aspek-aspek kehidupan, politik, bisnis, hiburan, dan olahraga. Cenderung memiliki gaya berita yang lebih netral dan objektif dalam peliputannya. Kompas.com juga

menargetkan audiens yang lebih luas, beragam, dan mencakup semua lapisan masyarakat.

Selain dari pada aspek tersebut, Republika Online telah memberitakan kasus kekerasan yang dialami oleh jurnalis saat meliput demo Undang-undang Cipta Kerja kurang dari 10 berita, sedangkan Kompas.com dalam portal medianya telah memberitakan sebanyak 15 berita kekerasan yang dialami oleh jurnalis. Dengan begitu penulis akan mengambil media online nasional Kompas.com, karna lebih banyak memberitakan berita kekerasan tersebut, dibandingkan dengan media online Republika.

Kompas.com didirikan pada tahun 1995 yang awalnya dimaksudkan untuk membuat pembaca Harian Kompas, terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri, dapat membaca Harian Kompas secara instan tanpa harus menunggu hingga pagi. Dengan demikian muncul Kompas.id, yang sekarang dikenal sebagai Kompas.com (Kompas.com, 2023).

Kompas.com sebagai media online yang konsisten memberitakan kasus kekerasan, baik berupa kekerasan seksual, verbal maupun fisik yang dialami oleh anak di bawah umur, perempuan, mahasiswa dan masyarakat dari berbagai profesi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita kekerasan yang dirilis oleh kompas.com selama 28 tahun ini (Observasi, 03-10-2023).

Aksi demonstrasi tolak Undang-undang Cipta Kerja yang terjadi pada Oktober 2020 lalu, Kompas.com telah memberitakan lebih dari 30 berita mengenai kasus kekerasan yang dialami oleh massa aksi yang di dalamnya terdapat Jurnalis yang bertugas meliput aksi. Tercatat sebanyak 15 berita Kompas.com telah

memberitakan kekerasan yang dialami oleh Jurnalis saat meliput aksi demonstrasi tolak UU Cipta Kerja. Kompas.com banyak memberitakan penyerangan atau kekerasan terhadap Jurnalis saat sedang meliput demo tolak UU Cipta Kerja. Selain itu Kompas.com merupakan media online yang dipandang oleh penulis sebagai media yang profesional dalam menyajikan berita dan website Kompas.com juga berisi berita-berita terkini, secara lengkap, akurat dan terpercaya (Observasi, 04-10-2023).

Kompas.com melalui pemberitaannya memberikan suatu sikap tersendiri terhadap kekerasan yang dialami jurnalis saat meliput. Penggunaan kalimat dan wacana dalam pesan komunikasi dapat menunjukkan sikap tersebut. Kompas.com menggunakan salah satu pendekatan komunikasi ini untuk tujuan khusus. Media online dapat menempatkan peristiwa di bawah tekanan dan juga memengaruhi perspektif masyarakat. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap arti tersembunyi dan bagaimana ideologi juga berkontribusi pada pembuatan di balik pemberitaan tentang kasus kekerasan terhadap jurnalis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dengan sengaja mengambil judul penelitian: *Berita Kekerasan Terhadap Jurnalis Pada Media Online (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Mengenai Berita Kekerasan Terhadap Jurnalis Pada Kompas.com Edisi Oktober 2020)*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk membantu penulis dalam mengerucutkan masalah yang ingin ditelitinya agar permasalahan tersebut tidak melebar lebih luas. Selain itu dengan adanya fokus penelitian, penulis dapat lebih cepat dan mudah dalam

memulai penelitiannya, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas mengenai kekerasan yang dialami oleh Jurnalis dan juga diberitakan oleh Kompas.com, maka penelitian ini khusus meninjau pemberitaan kekerasan berdasarkan analisis wacana kritis, yaitu berkaitan dengan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Adapun untuk memperjelas fokus penelitian diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana struktur makro dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020?
2. Bagaimana superstruktur dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020?
3. Bagaimana struktur mikro dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tentu ada tujuan yang ingin diraih, dengan ini penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur makro dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020

2. Untuk mengetahui superstruktur dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020
3. Untuk mengetahui struktur mikro dalam berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput Demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja pada *website* Kompas.com edisi Oktober 2020

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini akan memperkuat mata kuliah Pengantar Jurnalistik, Teori Komunikasi, Sejarah Media, Komunikasi Massa, Wawancara, Manajemen Media Massa, Jurnalisme Online, Metodologi Penelitian Komunikasi, Sosiologi Komunikasi dan Hukum Etika Jurnalistik. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pemikiran serta gambaran kekerasan yang terjadi di dunia Jurnalistik, penulis juga berharap agar masyarakat luas lebih memahami tugas pokok, fungsi dan kode etik Jurnalistik supaya tidak ada lagi hal-hal yang bertentangan dengan kinerja seorang Jurnalis. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi ilmiah baik di perguruan tinggi maupun sebagai tambahan informasi bagi siapa saja yang membacanya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat untuk Kompas.com dan praktisi Jurnalistik untuk pengembangan seputar pemberitaannya dan menjadi acuan dalam keilmuan di bidang Jurnalistik dan juga menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut. Terutama penelitian di bidang

Jurnalistik, kekerasan terhadap Jurnalistik dan penelitian ilmiah lainnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada pihak jurusan Ilmu Komunikasi program studi Jurnalistik serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar.

### **1.5 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang sudah banyak dilakukan, begitupula dengan metode yang digunakan, seperti penelitian yang relevan menggunakan metode analisis wacana model Teun. A Van Dijk, akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan yang sudah ada yakni terletak pada objek penelitian dan mediana. Penelitian ini akan menganalisis berita kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput aksi demonstrasi tolak UU cipta kerja yang ada di media online Kompas.com. Tinjauan penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan penelitian, peniruan, dan juga plagiasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aprianty dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung pada tahun 2015 yang membahas tentang Berita Kontroversi Kurikulum 2013 di Program Morning Show NET TV. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A van Dijk, yang melihat aspek dalam isi teks berita.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dede Lukman Hakim dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016 tentang berita yang ditulis oleh anggota DPRD Jawa Barat yang meminta mobil Fortuner di media Republika Edisi April-Mei 2016. Penelitian Dede Lukman, yang menggunakan

metodologi penelitian kualitatif, juga menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan dari delapan edisi koran Republika yang dominan membahas tentang penolakan pengadaan dan dipresentasikan sesuai dengan standar jurnalisme. Selain itu penelitian itu mengutamakan data dan juga fakta yang didapat dari narasumber dengan kredibilitas tidak diragukan dan juga melibatkan pernyataan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitria Aprilliani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2015 mengenai Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pada Surat Kabar Harian Kompas (Studi Deskriptif Kualitatif pemberitaan pencalonan Budi Gunawan Sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia tanggal 07-16 Januari 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media terlibat dalam proses pembuatan pemberitaan tentang pencalonan Budi Gunawan. Salah satu media yang terlibat dalam proses ini adalah Surat Kabar Harian Kompas. Sebuah wacana yang diterbitkan dalam Kompas dari 7–16 Januari 2015 menyatakan bahwa ada unsur nepotisme dalam pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri dan Kompas berusaha untuk memberitakan informasi yang bersifat tidak memihak atau netral.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Abdurohman Wahyu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung 2017 mengenai Judul Berita Clickbait di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough pada Judul Berita Clickbait di Media Online Detik.com Periode 1 Mei – 18 Mei 2017. Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Model Norman

Fairclough, kesimpulannya yaitu bahwa media online Detik.com menggambarkan partisipan secara deskriptif dan detil, hal ini menunjukkan bahwa media tidak berpihak kepada partisipan. Selain itu media detik.com juga sengaja menggunakan judul berita clickbait dalam memperoleh keuntungan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Cahya Lestari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung 2014 mengenai Analisis Wacana Model Van Dijk Berita Kasus Century pada Surat Kabar Media Indonesia Edisi Januari-April 2023. Hasil penelitian tersebut jika dilihat dari teks mengenai penulisan berita seputar kasus Century di Media Indonesia menunjukkan adanya pandangan politik yang dirangkai dengan tingkat keterangan atau argumentasi yang tegas dan juga lugas. Media Indonesia dalam pemberitaannya bermaksud untuk mengungkap kasus bailout Bank Century sampai tuntas. Media Indonesia berusaha mempengaruhi opini publik dan mengajak pembaca untuk kritis terhadap kasus Century tersebut. Fakta yang ditekankan juga didominasi oleh fakta-fakta politik. Selain itu Media Indonesia juga memberikan dorongan kesadaran serta kritik terhadap lembaga pemerintahan.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	
				Persamaan	Perbedaan
1	<i>Berita Kontroversi</i>	Analisis Wacana	(1) pada struktur makro, terdapat temuan baru	1. Objek yang diteliti	1. Media yang diteliti

	<p><i>Kurikulum 2013 Dalam Program Indonesia Morning Show NET.</i></p> <p>Fitry Aprianty Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.</p>	<p>model Teun A van Dijk</p>	<p>pada teks berita televisi yang terdapat dalam program talkshow Indonesia Morning Show ini, wartawan membuat berita dengan banyak pro dan kontra. Hasilnya dimasukkan ke dalam judul yang memperkuat penolakan terhadap kembalinya kurikulum tahun 2006.</p> <p>(2) Wartawan menyajikan berita dari umum ke khusus pada superstruktur, dengan menggunakan pola deduktif.</p> <p>(3) Dalam struktur mikro, naskah yang ditulis oleh wartawan mengandung konten untuk mendukung informasi yang dikumpulkan</p>	<p>2. Metode penelitian</p> <p>3. Kajian teori dan konsep yang digunakan</p>	<p>media elektronik</p>
--	---	------------------------------	--	--	-------------------------

			dari wawancara dengan berbagai sumber; selain itu, beberapa narasumber diundang untuk ditayangkan secara langsung di studio televisi.		
2	<i>Pemberitaa Anggota DPRD Jawa Barat Meminta Mobil Fortuner Pada Surat Kabar Republika Edisi April-Mei 2016</i>  Dede Lukman Hakim Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Penelitian ini menganalisis berita dari delapan edisi koran Republika yang dikuasai atau lebih dominan yang membahas tentang penolakan pengadaan dengan menyediakan produk tulisan sesuai dengan prinsip jurnalisisme. Mengutamakan data dan fakta yang didapatkan dari narasumber kredibel. Penulisan juga dilakukan dengan memasukkan pernyataan dari berbagai pihak yang terlibat.	1. Objek yang ditelitinya 2. Metode penelitian 3. Konsep dan Kajian teori yang digunakan dalam penelitian	1. Media yang diteliti yaitu media cetak
3	Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pada Surat	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan	Pemberitaan tentang pencalonan Budi Gunawan dibuat oleh media Harian	1. Kajian teori dan konsep yang digunakan	1. Metode penelitian

	<p>Kabar Harian Kompas (Studi Deskriptif Kualitatif pemberitaan pencalonan Budi Gunawan Sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia tanggal 07-16 Januari 2015)</p> <p>Siti Fitria Aprilliani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015</p>	<p>n analisis wacana kritis</p>	<p>Kompas. Pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri dikaitkan dengan unsur nepotisme, hal ini menurut wacana yang muncul di media Kompas antara tanggal 7 Januari sampai 16 Januari 2015, dan Kompas berusaha untuk menuliskan berita yang bersifat tidak memihak atau netral. Ada kemungkinan bahwa menjalin hubungan dengan orang-orang yang berkuasa dapat membantu seseorang mendapatkan posisi di kepolisian.</p> <p>Adanya nepotisme dalam pergantian kapolri menunjukkan rasa balas budi atau politik terhadap Budi Gunawan.</p>	<p>dalam penelitian</p> <p>2. Objek penelitiannya</p>	<p>2. Mediana menggunakan media cetak</p>
4	<p>Judul Berita Clickbait di Media Online: Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan</p>	<p>Media online Detik.com menggambarkan partisipan secara deskriptif dan detil,</p>	<p>1. Objek yang diteliti berupa berita online</p>	<p>1. Teori dan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Model</p>

	<p>Model Norman Fairclough pada Judul Berita Clickbait di Media Online Detik.com Periode 1 Mei – 18 Mei 2017</p> <p>Abdurohman Wahyu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough</p>	<p>hal ini menunjukkan bahwa media tidak berpihak kepada partisipan. Selain itu media detik.com juga sengaja menggunakan judul berita clickbait dalam memperoleh keuntungan. Detik.com menggunakan kata clickbait karena dapat menyesuaikan dengan informasi yang akan dipublikan dan dalam penentuan judul berita tidak ada SOP baku yang membahasnya.</p>	<p>2. Metode penelitian kualitatif</p> <p>3. Konsep yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>Norman Fairclough</p>
5	<p>Analisis Wacana Model Van Dijk Berita Kasus Century pada Surat Kabar Media Indonesia Edisi Januari-April 2023.</p> <p>Sri Cahya Lestari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung</p>	<p>Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Teun. A Van Dijk</p>	<p>Media Indonesia berusaha mempengaruhi opini publik dan mengajak pembaca untuk kritis terhadap kasus Century tersebut. Fakta yang dimunculkan di Media Indonesia, terdapat banyak fakta politik. Selain itu Media Indonesia juga memberikan dorongan kesadaran serta kritik terhadap</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Teori dan Konsep yang digunakan dalam penelitian, Analisis Wacana Kritis</p>	<p>1. Medianya menggunakan media cetak</p>

	Djati, Bandung 2014.		lembaga pemerintahan. Media Indonesia melalui pemberitaannya mengajak masyarakat untuk tidak melupakan kasus lama yang masih belum bisa dipecahkan dan telah merugikan uang Negara sebesar 6,7 triliun rupiah. Kasus Century merupakan kasus korupsi terbesar di Indonesia.		
--	-------------------------	--	---	--	--

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Peneliti tertarik dengan struktur penulisan yang diberitakan oleh Kompas.com mengenai kekerasan yang dialami Jurnalis saat melakukan aksi demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja, dan analisis yang cocok yaitu menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun. A Van Dijk, melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui bagaimana dimensi isi teks dari suatu berita, tetapi juga tentang bagaimana suatu pesan tersebut dapat tersampaikan. Lewat sebuah kata, frase, kalimat, metafora seperti apa suatu berita dapat sampai dan dipahami. Apabila kita dapat dengan mudah melihat bagaimana bangunan struktur bahasa tersebut, maka

disinilah peran dari analisis wacana kritis yang dapat melihat makna yang ingin disampaikan atau makna sesungguhnya dari sebuah kata atau kalimat.

Fokus utama analisis wacana Van Dijk, yang disebut sebagai "kognisi sosial", terletak pada proses pembuatan berita. Ia menggunakan pendekatan psikologis untuk menjelaskan struktur dan proses pembuatan tulisan. Van Dijk melihat bagaimana pandangan wartawan dan strategi mereka dalam membuat berita dalam analisis wacana ini. Van Dijk juga memperhatikan bagaimana ideologi dan struktur sosial yang telah berkembang di masyarakat. (Badara, 2012: 21).

Teun A. Van Dijk mengatakan bahwa analisis wacana terdiri dari tiga dimensi: dimensi tentang teks kognisi sosial dan dimensi tentang konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi ini ke dalam satu sama lain. Dia menghubungkan analisis teks ke analisis yang lebih menyeluruh atau mendalam tentang bagaimana teks berita dibuat, baik dalam kaitannya dengan wartawan maupun masyarakat secara keseluruhan (Badara, 2012: 25).

Dalam penelitian ini akan membatasi penggunaan analisis van Dijk yang digunakan hanya sampai menggali teks berita agar dapat memahami makna yang sebenarnya, dan tidak bermaksud untuk mengkritisi makna yang ditemukan, karena penelitian yang ingin penulis teliti menggunakan sebuah paradigma konstruktivisme dengan tujuan membongkar sebuah teks agar mengetahui makna di dalamnya.

## 1.6.2 Kerangka Konseptual

### 1. Jurnalis

Jurnalistik berasal dari kata "journalistiek" asal Bahasa Belanda dan digunakan juga dalam Bahasa Inggris sebagai "journalistic" atau "journalism", yang berarti "harian" atau "setiap hari". Menurut Onong U. Effendi (1986: 96), jurnalisme adalah kegiatan atau keterampilan mengolah berita dari tahap peliputan hingga disusun sehingga dapat dibagikan kepada khalayak.

Jurnalis atau wartawan atau pewarta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seseorang dengan profesi yang melakukan proses kegiatan Jurnalistik atau orang yang secara rutin mencari dan menulis berita dan tulisan tersebut dimuat atau dikirim kepada media massa baik online maupun cetak seperti Radio, TV, Koran, Media Online.

Pekerjaan jurnalis yaitu mengumpulkan, menyunting, dan menyebarkan informasi melalui berbagai media, seperti cetak, televisi, radio, dan internet, disebut proses jurnalisme. Masyarakat dapat mendengarkan apa pun, apakah itu peristiwa besar atau kecil, pendapat individu atau tindakan organisasi yang penting, dan hal-hal yang diperkirakan dapat menarik perhatian massa pembaca atau pemirsa dan dapat digunakan sebagai bahan dasar jurnalisme. (Muhtadi, 2016: 16).

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam Jurnalistik:

1. Pengumpulan Informasi: Jurnalis bertugas untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, seperti wawancara, penelitian, observasi, dan laporan. Mereka dapat melibatkan narasumber langsung atau menggunakan sumber yang tersedia, seperti dokumen, laporan, atau

data statistik. Jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diverifikasi.

2. **Penyuntingan Informasi:** Setelah mengumpulkan informasi, Jurnalis harus melakukan penyuntingan untuk memilih dan mengorganisir informasi yang paling relevan dan menarik bagi audiens. Proses penyuntingan melibatkan penentuan judul, pengaturan urutan berita, serta penilaian terhadap kebenaran dan kualitas informasi yang diberikan.
3. **Objektivitas dan Keberimbangan:** Prinsip utama dalam Jurnalistik adalah objektivitas. Jurnalis harus berusaha memberikan berita yang tidak bias dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi, politik, atau komersial. Mereka harus mempertimbangkan sudut pandang yang beragam, mencakup berbagai sisi cerita, dan memberikan kesempatan kepada semua pihak yang terlibat untuk mengemukakan pandangan mereka.
4. **Etika dan Standar Profesional:** Jurnalis diharapkan mengikuti kode etik dan standar profesional dalam menjalankan tugas mereka. Mereka harus menjaga integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam melaporkan berita. Hal ini meliputi perlindungan privasi individu, menghindari pelecehan atau diskriminasi, serta membedakan antara fakta dan opini.
5. **Gaya Penulisan dan Presentasi:** Jurnalis menggunakan gaya penulisan yang jelas, padat, dan mudah dipahami oleh audiens. Mereka harus mampu menyampaikan informasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang tepat, dan menghindari kebingungan atau ambiguitas. Penggunaan judul yang menarik, gambar, atau grafik juga dapat membantu dalam presentasi berita.
6. **Kebebasan Pers:** Jurnalis berperan sebagai penjaga kebebasan pers, yang merupakan salah satu prinsip demokrasi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk melaporkan berita yang penting, termasuk hal-hal yang mungkin kontroversial atau mengkritik pemerintah atau institusi yang berwenang. Kebebasan pers juga melibatkan perlindungan terhadap Jurnalis dari ancaman atau penindasan dalam menjalankan tugas mereka.

7. **Konvergensi Media:** Dalam era digital, Jurnalistik mengalami perubahan signifikan dengan munculnya internet dan media sosial. Jurnalis sekarang harus mampu menguasai berbagai platform media dan memahami cara kerja media baru. Mereka juga perlu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi berita masyarakat dan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Jurnalistik dalam kajiannya, meskipun memiliki banyak aspek yang kompleks, tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang akurat, obyektif, dan relevan kepada masyarakat. Melalui Jurnalistik, masyarakat akan mendapatkan pemahaman keilmuan yang lebih baik mengenai dunia di sekitar mereka, serta memiliki kebebasan untuk membentuk opini dan mengambil keputusan yang lebih baik (Muhtadi, 2016: 19).

## **2. Media Daring**

Media daring atau dikenal dengan sebutan media online, media internet, media digital atau merujuk kepada segala bentuk media yang diakses melalui internet. Istilah "daring" sendiri mengacu pada fakta bahwa pengguna dapat mengakses dan mengonsumsi konten yang disajikan melalui perangkat baik berupa smartphone, laptop, komputer atau tablet yang terhubung ke internet.

Media daring mencakup berbagai media, seperti halnya situs web, portal berita, blog, forum diskusi, jejaring sosial, platform streaming video, aplikasi seluler, dan masih banyak lagi. Media daring menyediakan beragam konten yang dapat diperoleh oleh pengguna kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka dapat terhubung ke internet (Romli, 2018: 34).

Media daring juga melibatkan interaksi dua arah antara pengguna dan konten tersebut. Pengguna dapat berpartisipasi aktif dalam berbagi, menciptakan, dan membagikan konten mereka sendiri melalui media daring. Mereka juga dapat menyukai konten, memberikan tanggapan, komentar, atau berinteraksi dengan pengguna lain dan penyedia konten (Romli, 2018: 35).

### **3. Berita**

Berita merupakan suatu peristiwa yang belum pernah didengar atau belum pernah terjadi sebelumnya. Berita dapat diartikan sebagai “*what editors and reporters say it is*”. Maka dari itu, berita tetap harus mengangkat sesuatu yang dianggap baru dan segar oleh khalayak, meskipun kebaruan dan kesegaran tersebut menjadi hal yang relatif, karena tergantung dari sisi kapan dan bagaimana khalayak menerima informasi tersebut (Muhtadi, 2016: 88).

Berita bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, objektif, dan relevan tentang apa yang terjadi di sekitar kita, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Romli, 2018: 23). Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa Berita merupakan sebuah informasi, cerita atau laporan mengenai peristiwa atau fakta terbaru yang dianggap penting dan menarik untuk disampaikan kepada Masyarakat.

### **4. Kekerasan**

Kekerasan merujuk pada penggunaan kekuatan atau tindakan yang menyebabkan cedera, rasa sakit, atau penderitaan pada diri sendiri atau orang lain. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk fisik, verbal, psikologis, atau seksual.

Berikut adalah beberapa bentuk kekerasan yang umum yaitu Kekerasan Fisik yang menggunakan kekuatan fisik untuk menyakiti atau merugikan orang lain atau diri sendiri, seperti pukulan, tendangan, pemukulan, atau tindakan fisik lain yang menyebabkan cedera. Kekerasan Verbal yang menggunakan kata-kata atau bahasa yang merendahkan, menghina, atau menyakiti perasaan orang lain, seperti

penghinaan, pelecehan verbal, atau ancaman menggunakan kata-kata. Kekerasan Psikologis yaitu tindakan atau perilaku yang merugikan secara emosional atau mental, seringkali bertujuan untuk mengendalikan atau merendahkan seseorang, seperti pelecehan psikologis, manipulasi emosional, atau intimidasi. Kekerasan Seksual yaitu tindakan atau ancaman tindakan seksual tanpa persetujuan dari satu atau lebih pihak yang terlibat, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, atau tekanan seksual.

Kekerasan memiliki dampak yang serius tidak hanya pada korban langsungnya tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Upaya untuk mencegah kekerasan melibatkan pendidikan, penegakan hukum, dukungan terhadap korban, dan perubahan budaya yang mempromosikan perdamaian, penghargaan terhadap hak asasi manusia, serta penyelesaian konflik secara damai.

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang selaras dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan maksud untuk mengetahui mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, motivasi, persepsi, perilaku, tindakan dan lainnya secara keseluruhan. Dapat dijelaskan dengan bentuk kata secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Lexy, 2006 dalam Nurul, 2018).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui beraneka ragam fakta melalui analisis yang dilakukan, dengan begitu penulis dapat menganalisisnya dengan cara mendeskripsikan (metode deskriptif). Penulis menggunakan

pendekatan ini bertujuan untuk dapat memahami apa yang didapatkan setelah menganalisis permasalahan dari sebuah penelitian (Nurul, 2018).

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini melihat penyerangan yang dilakukan terhadap jurnalis saat mereka meliput demonstrasi yang menentang Undang-undang Cipta Kerja yang banyak di beritakan di Kompas.com pada Oktober 2020. Analisis ini mengidentifikasi tiga struktur wacana: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. (Eriyanto, 2001).

Selain itu, metode ini memasukkan tiga elemen teks dalam analisis wacana: struktur mikro, makro, dan superstruktur. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa meskipun struktur bahasa tidak berdiri sendiri, akan tetapi bahasa juga dapat dipengaruhi oleh konteks sosial dan kognisi sosial komunikasi dan ikut serta berperan di dalamnya. (Dani, 2021).

### **1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Penelitian ini akan mengumpulkan data-data yang berhasil di dapat oleh peneliti, seperti data hasil wawancara, hasil observasi, data rujukan peneliti terdahulu dan yang lainnya, maka dari itu jenis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan subjektif.

#### **2. Sumber Data**

Data primer dan sekunder digunakan untuk sumber data penelitian. Analisis isi berita dari situs web Kompas.com tentang kekerasan yang dialami jurnalis pada

Oktober 2020 merupakan hasil dari data primer. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan penulis, penulis melakukan observasi kepada pihak-pihak yang dianggap dapat diandalkan dan relevan. Namun, berbagai macam referensi juga akan digunakan untuk memenuhi data sekunder ini..

### 3. Sumber Data Primer

Analisis isi data Kekerasan Jurnalis saat meliput demonstrasi menentang Undang-undang Cipta Kerja yang dimuat di Laman Media Online Kompas.com edisi Oktober 2020, yang membahas kekerasan yang sering terjadi terhadap Jurnalis, akan menjadi sumber data primer ini. Analisis isi tersebut mengacu pada teori yang digunakan penulis untuk penelitian ini. Selain itu, penulis akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan dengan penelitian ini, khususnya jurnalis, editor, atau redaktur media Kompas.com.

### 4. Sumber Data Sekunder

Penulis mendapatkan sumber sekunder untuk penelitiannya dari referensi seperti jurnal, media online, dan skripsi dari peneliti sebelumnya. Sumber referensi ini membantu penulis melakukan penelitiannya sendiri.

## **1.7.4 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

### 1. Informan

Unit yang akan penulis analisis adalah berita pelaku kekerasan terhadap Jurnalis saat meliput aksi demonstrasi pada *website* Kompas.com. Sedangkan untuk informannya sendiri berasal dari Redaktur, Editor atau Wartawan Media Online Berita Kompas.com.

## 2. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan informan atau objek yang relevan dalam pendekatan penelitian. Dalam memilih informan untuk penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan. Kriteria yang ditetapkan untuk informan mendukung tujuan penelitian. Informan dalam sebuah penelitian merupakan orang yang memiliki informasi dan akan dimintai informasi tersebut mengenai objek yang sedang diteliti. Informan yang peneliti pilih dalam penelitian kali ini adalah bagian dari Jurnalis ataupun Redaktur Kompas.com dengan jumlah 1 orang informan.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

#### 1) Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian mereka dalam pengolahan data, penulis menggunakan buku, artikel, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitiannya.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut dibutuhkan komunikasi verbal yang baik, wawancara sama halnya dengan percakapan normal orang pada umumnya dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi yang akan menghasilkan sebuah data.

Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara lisan dan tatap muka secara langsung dengan informan seperti Jurnalis ataupun Redaktur Kompas.com.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi akan penulis lampirkan untuk penunjang dalam penelitian ini, dengan adanya dokumentasi diharapkan penelitian ini memiliki bukti yang kuat dan juga akurat, sama halnya dengan kegiatan Jurnalistik yang di dalamnya mengharuskan adanya sumber yang akurat dan juga bukti dokumentasi.

#### **1.7.6 Teknik penentuan keabsahan data**

Teknik menentukan keabsahan data pada penelitian ini memakai proses verifikasi data yang didapat dilapangan, hal itu agar bisa mengetahui data apa saja yang tidak cocok dan cocok untuk diteliti, jika tidak cocok maka data tersebut tidak akan terpakai, sedangkan data yang sesuai dan dibutuhkan sebagai bahan penelitian akan dipakai sebagai sumber penelitian.

#### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan, peneliti dapat melakukan analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari Kompas.com, yaitu hasil dari semua wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dari dokumen arsip dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini akan dideskripsikan dan akan didukung oleh data tersebut. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Penggolongan data, mengelompokkan semua data yang telah dikumpul sesuai dengan teori Pressman dan Wildavsky. Selain itu, ada skema kategorisasi objektivitas yang terdiri dari faktualitas dan keberpihakan. Diharapkan

penggolongan data seperti ini akan lebih mudah karena data akan dipisahkan sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

- 2) Reduksi Data adalah proses pemilihan, pengurangan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranfromasi data kasar yang diperoleh dari hasil lapangan sehingga sesuai dengan rencana tujuan penelitian.
- 3) Penyajian Data adalah proses menyajikan sekumpulan data yang telah didapatkan dari hasil lapangan dan disusun menjadi informasi yang dapat dipakai untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan.
- 4) Penarikan Kesimpulan adalah kegiatan yang akan menentukan apa yang harus dilakukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan. Proses penarikan kesimpulan bergantung pada kumpulan informasi yang disusun secara padu dalam penyajian data. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan ini juga akan diverifikasi. Untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar dan dapat diandalkan, verifikasi dilakukan.

#### **1.7.8 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengenai analisis wacana dengan menggunakan berita pada *Kompas.com*, oleh karena itu lokasi penelitian ini akan dilakukan bersama pihak *Kompas.com*, lokasinya adalah di PT. Kompas Cyber Media, Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt.5 Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28 Jakarta 10270, Indonesia



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG